

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskriptif Data Penelitian Kuantitatif

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap – tiap variabel, baik mengenai aktivitas tahfidz al-Qur'an, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

##### 1. Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel aktivitas tahfidz al-Qur'an berupa angket yang terdiri dari 9 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 9, sedangkan skor harapan tertinggi adalah 36. Selanjutnya, dari total skor harapan tersebut dapat diketahui interval skor masing – masing kelas.

Data variabel aktivitas tahfidz al-Qur'an yang dikumpulkan dari 53 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimumnya adalah 36, sedangkan skor minimumnya adalah 23. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang diperoleh adalah  $36 - 23 = 13$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data). Maka diperoleh  $k = 1 + 3,3 \log 53 = 6,69$  dibulatkan menjadi 7. Sedangkan panjang interval kelas adalah  $R/k = 13/7 = 1,6$  dibulatkan menjadi 2.

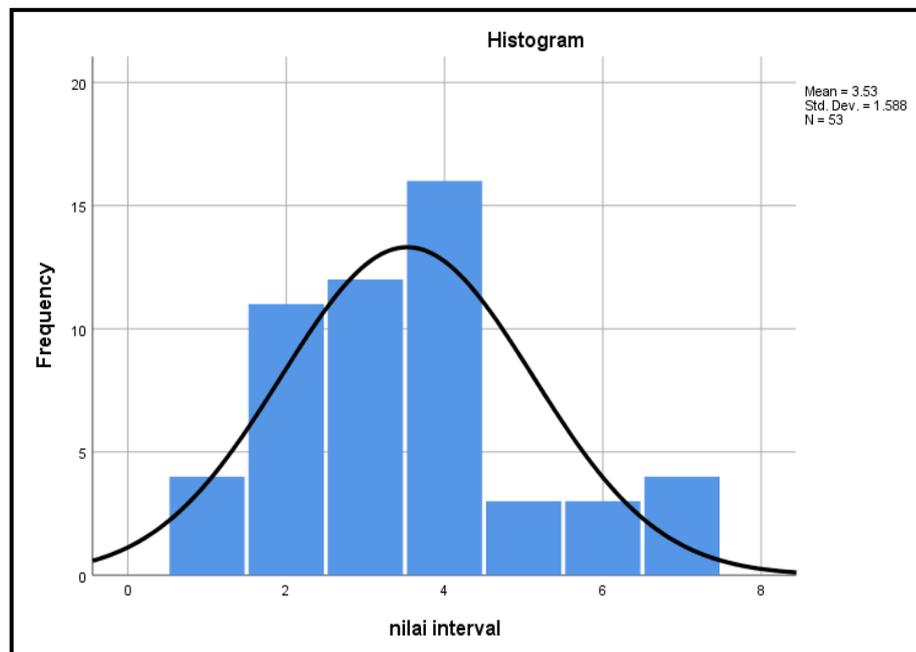
Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval aktivitas tahfidz al-Qur'an sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Hasil Angket Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an**

Statistics		
Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		28.62
Median		28
Mode		29
Range		13
Minimum		23
Maximum		36
Sum		1517

**Tabel 4.2**  
**Nilai Interval Aktivitas Yahfidz Al-Qur'an**

Nilai Interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23-24	4	7.5	7.5	7.5
	25-26	11	20.8	20.8	28.3
	27-28	12	22.6	22.6	50.9
	29-30	16	30.2	30.2	81.1
	31-32	3	5.7	5.7	86.8
	33-34	3	5.7	5.7	92.5
	35-36	4	7.5	7.5	100.0
	Total	53	100.0	100.0	



**Gambar 4.1**  
**Histogram Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an**

## 2. Kecerdasan Intelektual

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan intelektual angket yang terdiri dari 8 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 8, sedangkan skor harapan tertinggi adalah 32. Selanjutnya, dari total skor harapan tersebut dapat diketahui interval skor masing – masing kelas.

Data variabel kecerdasan intelektual yang dikumpulkan dari 53 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimumnya adalah 32, sedangkan skor minimumnya adalah 2. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang diperoleh adalah  $32 - 20 = 12$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval

dan n adalah banyaknya data). Maka diperoleh  $k = 1 + 3,3 \log 53 = 6,69$  dibulatkan menjadi 7. Sedangkan panjang interval kelas adalah  $R/k = 12/7 = 1,7$  dibulatkan menjadi 2.

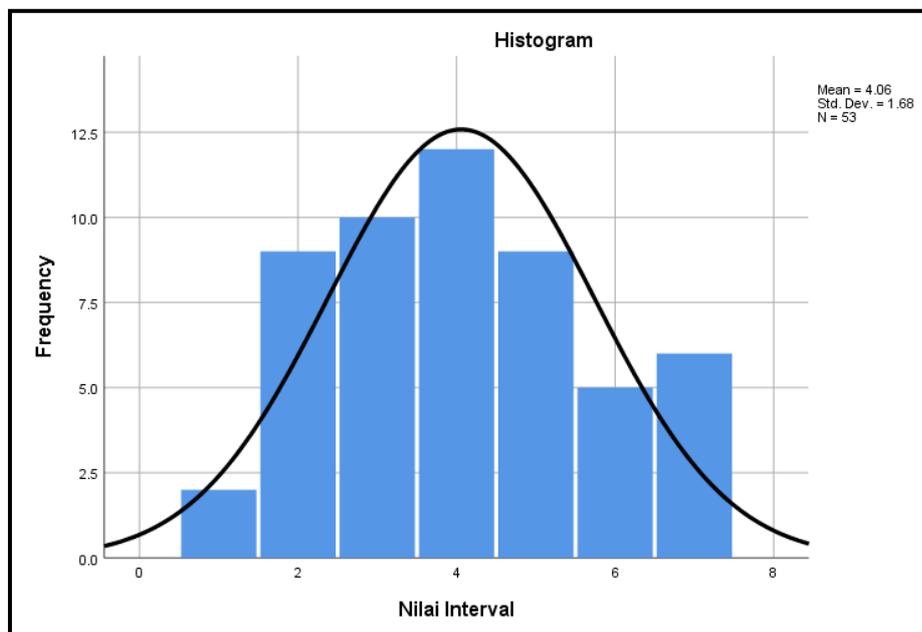
Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval kecerdasan intelektual siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Angket Kecerdasan Intelektual**

Statistics		
Kecerdasan Intelektual		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		26.54
Median		26
Mode		25
Range		12
Minimum		20
Maximum		32
Sum		1407

**Tabel 4.4**  
**Nilai Interval Kecerdasan Intelektual**

Nilai Interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-21	2	3.8	3.8	3.8
	22-23	9	17.0	17.0	20.8
	24-25	10	18.9	18.9	39.6
	26-27	12	22.6	22.6	62.3
	28-29	9	17.0	17.0	79.2
	30-31	5	9.4	9.4	88.7
	32	6	11.3	11.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	



**Gambar 4.2**

### **Histogram Kecerdasan Intelektual**

#### 3. Kecerdasan Emosional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional berupa angket yang terdiri dari 8 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 8, sedangkan skor harapan tertinggi adalah 32. Selanjutnya, dari total skor harapan tersebut dapat diketahui interval skor masing – masing kelas.

Data variabel kecerdasan emosional yang dikumpulkan dari 53 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimumnya adalah 32, sedangkan skor minimumnya adalah 20. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang diperoleh adalah  $32 - 20 = 12$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval

dan n adalah banyaknya data). Maka diperoleh  $k = 1 + 3,3 \log 53 = 6,69$  dibulatkan menjadi 7. Sedangkan panjang interval kelas adalah  $R/k = 12/7 = 1,7$  dibulatkan menjadi 2.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval kecerdasan emosional sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

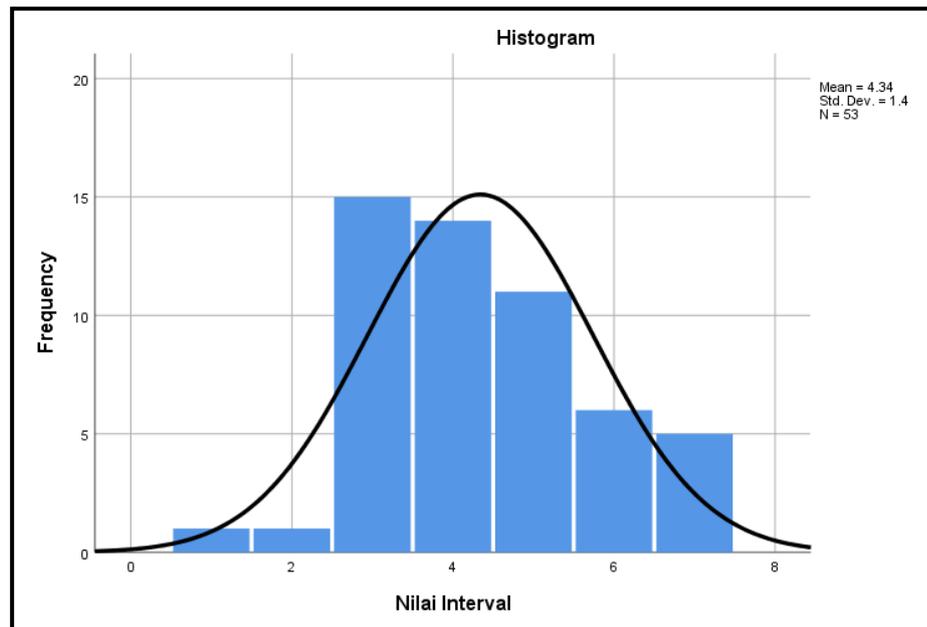
**Data Hasil Angket Kecerdasan Emosional**

Statistics		
Kecerdasan Emosional		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		27
Median		26
Mode		26
Range		12
Minimum		20
Maximum		32
Sum		1431

**Tabel 4.6**

**Nilai Interval Kecerdasan Emosional**

Nilai Interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-21	1	1.9	1.9	1.9
	22-23	1	1.9	1.9	3.8
	24-25	15	28.3	28.3	32.1
	26-27	14	26.4	26.4	58.5
	28-29	11	20.8	20.8	79.2
	30-31	6	11.3	11.3	90.6
	32	5	9.4	9.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	



**Gambar 4.3**  
**Histogram Kecerdasan Emosional**

#### 4. Kecerdasan Spiritual

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan spiritual berupa angket yang terdiri dari 8 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 8, sedangkan skor harapan tertinggi adalah 32. Selanjutnya, dari total skor harapan tersebut dapat diketahui interval skor masing – masing kelas.

Data variabel aktivitas tahfidz al-Qur'an yang dikumpulkan dari 53 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimumnya adalah 32, sedangkan skor minimumnya adalah 22. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang diperoleh adalah  $32 - 22 = 10$ . Interval kelas

menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data). Maka diperoleh  $k = 1 + 3,3 \log 53 = 6,69$  dibulatkan menjadi 7. Sedangkan panjang interval kelas adalah  $R/k = 9/7 = 1,4$  dibulatkan menjadi 1.

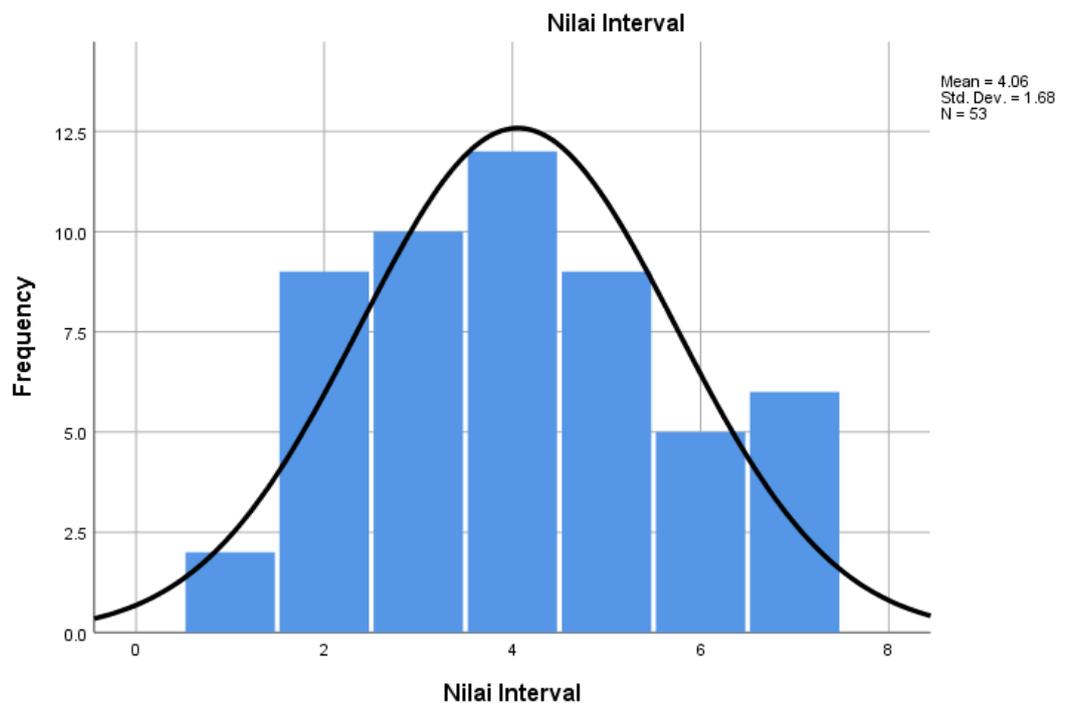
Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval kecerdasan emosional sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Data Hasil Angket Kecerdasan Spiritual**

Statistics		
Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		27,01
Median		26
Mode		26
Range		10
Minimum		22
Maximum		32
Sum		1432

**Tabel 4.8**  
**Nilai Interval Kecerdasan Spiritual**

Nilai Interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	11.3	11.3	11.3
	2	12	22.6	22.6	34.0
	3	13	24.5	24.5	58.5
	4	9	17.0	17.0	75.5
	5	4	7.5	7.5	83.0
	6	3	5.7	5.7	88.7
	7	6	11.3	11.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	



**Gambar 4.4**  
**Histogram Kecerdasan Spiritual**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung.

Sebelum melakukan analisis pada masing – masing variabel, terlebih dahulu melakukan uji instrumen, yaitu melalui uji validitas dan reliabilitas.

## **1. Uji Instrumen Penelitian**

### **a. Uji Validitas**

Sebelum angket dibagikan kepada seluruh responden, maka angket perlu diuji coba dulu. Uji validitas instrumen aktivitas tahfidz al-Qur'an

terhadap kecerdasan siswa, berupa angket dengan jumlah 33 butir soal (9 butir soal untuk uji instrumen aktivitas tahfidz al-Qur'an, 8 butir soal untuk uji instrumen kecerdasan intelektual, 8 kecerdasan emosional siswa dan 8 butir soal untuk uji instrumen untuk kecerdasan spiritual) yang disebar ke 53 siswa tahfidz kelas 8 dan 9 SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 25.0 for Windows*. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9: Hasil Uji Angket (Validitas Instrumen)  
Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an (X)**

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=53), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal_1	0.463	0.2656	Valid
2	Soal_2	0.568	0.2656	Valid
3	Soal_3	0.514	0.2656	Valid
4	Soal_4	0.464	0.2656	Valid
5	Soal_5	0.529	0.2656	Valid
6	Soal_6	0.515	0.2656	Valid
7	Soal_7	0.492	0.2656	Valid
8	Soal_8	0.507	0.2656	Valid
9	Soal_9	0.317	0.2656	Valid
Total Soal				9

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2020, *SPSS 25.0 For windows*

Setiap butir soal yang valid apabila “r” hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari “r” tabel dengan jumlah populasi 53 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,2656. Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari seluruh 9 butir dinyatakan valid seluruhnya. Dengan demikian peneliti keseluruhan 9 butir soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel aktivitas tahfidz al-Qur’an.

Dengann demikian peneliti hanya menggunakan 9 butir soal yang valid sebagai instrumen untuk mengukur variabel aktivitas tahfidz al-Qur’an.

**Tabel 4.10: Hasil Uji Coba Angket (Validitas Instrumen) Kecerdasan Intelektual (Y<sub>1</sub>)**

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=53), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal_1	0.561	0.2656	Valid
2	Soal_2	0.509	0.2656	Valid
3	Soal_3	0.471	0.2656	Valid
4	Soal_4	0.511	0.2656	Valid
5	Soal_5	0.587	0.2656	Valid
6	Soal_6	0.652	0.2656	Valid
7	Soal_7	0.636	0.2656	Valid
8	Soal_8	0.404	0.2656	Valid
Total Soal				8

Setiap butir soal yang valid apabila “r” hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari “r” tabel dengan jumlah populasi 53 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0.2656. Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari seluruh 8 butir dinyatakan valid seluruhnya. Dengan demikian peneliti keseluruhan 8 butir soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel kecerdasan intelektual.

Dengann demikian peneliti hanya menggunakan 8 butir soal yang valid sebagai instrumen untuk mengukur variabel kecerdasan intelektual.

**Tabel 4.11: Hasil Uji Coba Angket (Validitas Instrumen) Kecerdasan Emosional (Y<sub>2</sub>)**

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=53), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal_1	0.509	0.2656	Valid
2	Soal_2	0.408	0.2656	Valid
3	Soal_3	0.617	0.2656	Valid
4	Soal_4	0.453	0.2656	Valid
5	Soal_5	0.658	0.2656	Valid
6	Soal_6	0.316	0.2656	Valid
7	Soal_7	0.405	0.2656	Valid
8	Soal_8	0.546	0.2656	Valid
Total Soal				8

Setiap butir soal yang valid apabila “r” hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari “r” tabel dengan jumlah populasi 53 dan

taraf singnifikasi 5% yaitu 0.2656. Pada tabel 4.11 menunjukan bahwa dari seluruh 8 butir dinyatakan valid seluruhnya. Dengan demikian peneliti keseluruhan 8 butir soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel kecerdasan emosional.

**Tabel 4.12 : Hasil Uji Coba Angket (Validitas Instrumen) Kecerdasan Spiritual (Y<sub>3</sub>)**

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=53), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal_1	0.340	0.2656	Valid
2	Soal_2	0.385	0.2656	Valid
3	Soal_3	0.743	0.2656	Valid
4	Soal_4	0.621	0.2656	Valid
5	Soal_5	0.422	0.2656	Valid
6	Soal_6	0.387	0.2656	Valid
7	Soal_7	0.507	0.2656	Valid
8	Soal_8	0.497	0.2656	Valid
Total Soal				8

Setiap butir soal yang valid apabila “r” hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari “r” tabel dengan jumlah populasi 53 dan taraf singnifikasi 5% yaitu 0.2656. Pada tabel 4.12 menunjukan bahwa dari seluruh 8 butir soal yang valid. Dengan demikian peneliti keseluruhan 8 butir soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel kecerdasan spiritual.

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) yang didapat  $\geq 0,60$ . Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for Windows*.

Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:<sup>126</sup>

- 1) Nilai *Alpha Cronbach's* 0.00 – 0.20 = kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach's* 0.21 – 0.40 = agak reliabel
- 3) Nilai *Alpha Cronbach's* 0.41 – 0.60 = cukup reliabel
- 4) Nilai *Alpha Cronbach's* 0.61 – 0.80 = reliabel
- 5) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliable

**Tabel 4.13: Hasil Uji Reliabilitas Soal Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an**

(X<sub>1</sub>)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.602	9

Dari gambar *output* tabel 4.13, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,602 sehingga tergolong di nilai antara 0.61 – 0.80 maka hasil

<sup>126</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 21.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

uji tersebut dikatakan *reliabel* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

**Tabel 4.14: Hasil Uji Reliabilitas Soal Kecerdasan Intelektual (Y<sub>1</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.652	8

Dari gambar *output* tabel 4.14, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,652 sehingga tergolong di nilai antara 0,61 – 0.80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

**Tabel 4.15 : Hasil Uji Reliabilitas Soal Kecerdasan Emosional (Y<sub>2</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.605	8

Dari gambar *output* tabel 4.15, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,605 sehingga tergolong di nilai antara 0.61 – 0.80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliabel* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

**Tabel 4.16: Hasil Uji Reliabilitas Soal Kecerdasan Spiritual (Y<sub>3</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.620	8

Dari gambar *output* tabel 4.16, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,620 sehingga tergolong di nilai antara 0.61 – 0.80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliabel* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

**Tabel 4.17: Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Standar Reliabilitas</b>	<b>Ket.</b>
Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an (X)	0.602	0,60	Reliabel
Kecerdasan Intelektual Siswa (Y <sub>1</sub> )	0.652	0,60	Reliabel
Kecerdasan Emosional siswa (Y <sub>2</sub> )	0.605	0,60	Reliabel
Kecerdasan Spiritual Siswa (Y <sub>3</sub> )	0.620	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) variabel X, Y<sub>1</sub>, Y<sub>2</sub> dan Y<sub>3</sub> > 0,60 sehingga angket dari kedua variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel, dengan demikian angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dengan data yang telah diuji validitas dan reliabilitas berarti peneliti sudah mempunyai legalitas untuk menganalisis atau menguji hipotesis korelasi antara X terhadap Y<sub>1</sub>, Y<sub>2</sub>, Y<sub>3</sub>.

## 2. Uji Prasyarat Hipotesis

### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakunnya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>127</sup> Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogrof Smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for Windows*.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Variabel X-Y<sub>1</sub>**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00
	Std. Deviation	2.400
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.113
	Positive	.082
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

<sup>127</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.153

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel aktivitas tahfidz al-Qur'an(X) – kecerdasan intelektual ( $Y_1$ ) sebesar 0.087 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X- $Y_1$  berdistribusi normal.

**Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Variabel X- $Y_2$**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00
	Std. Deviation	1.580
	Most Extreme Differences	.074
	Absolute Positive	.066
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel aktivitas tahfidz al-Qur'an (X) – kecerdasan emosional ( $Y_2$ ) sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X- $Y_2$  berdistribusi normal.

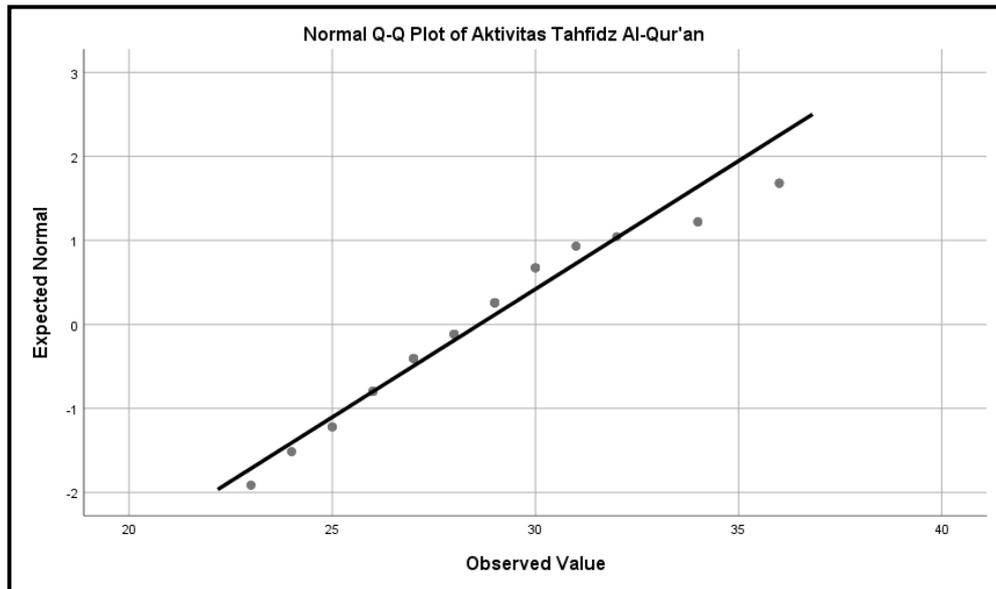
**Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Variabel X -Y<sub>3</sub>****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00
	Std. Deviation	2.010
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.076
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

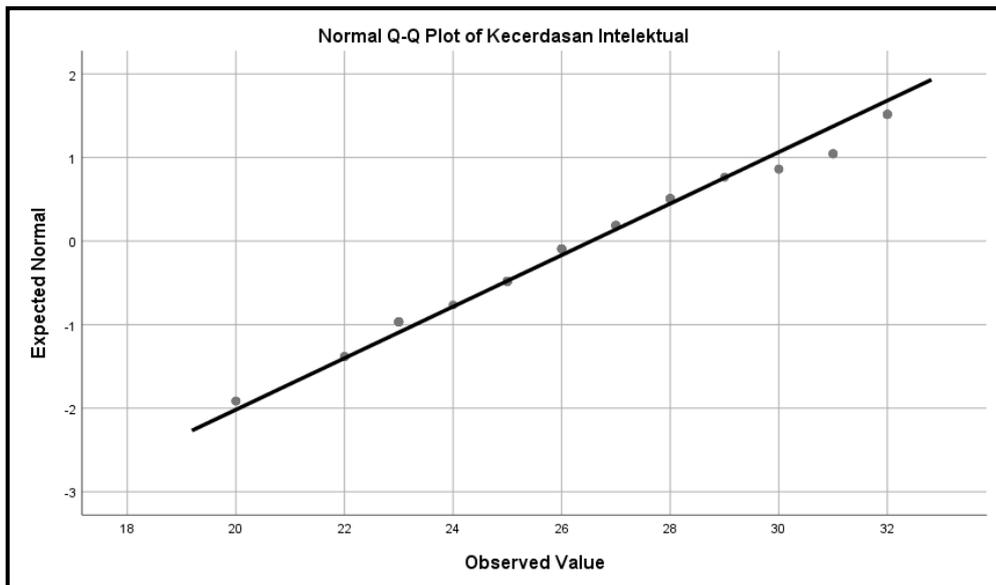
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Bersarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi aktivitas tahfidz al-Qur'an (X) – kecerdasan spiritual (Y<sub>3</sub>) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X – Y<sub>3</sub> berdistribusi normal.

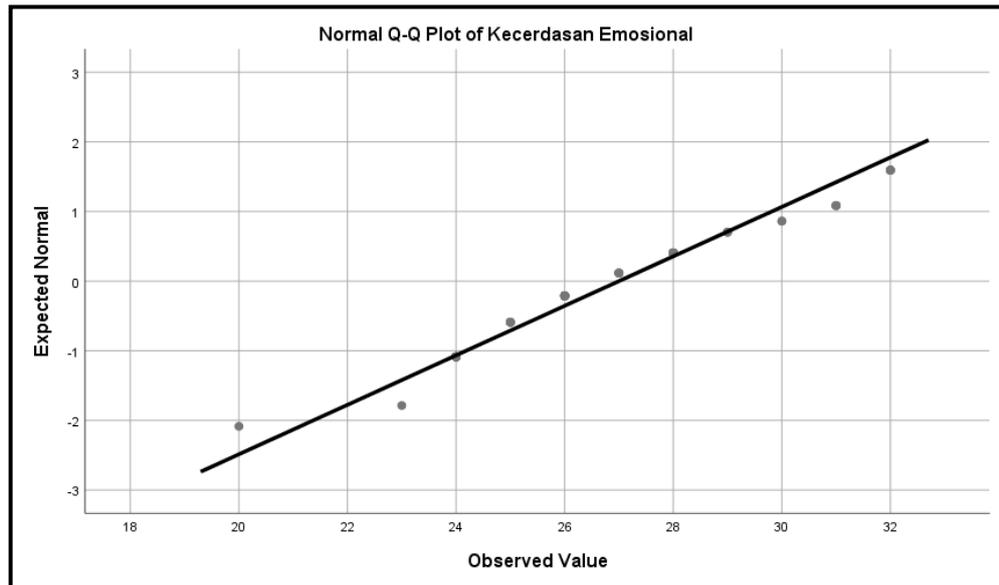
Untuk memastikan dan meyakinkan data tersebut berdistribusi normal, peneliti juga menggunakan uji Q – Q Plot. Pada uji Q – Q Plot ini, data dikatakan berdistribusi normal jika titik – titik (sebaran data) mengikuti garis miring lurus ke atas. Hasil uji Q – Q Plot pada penelitian ini sebagai berikut:



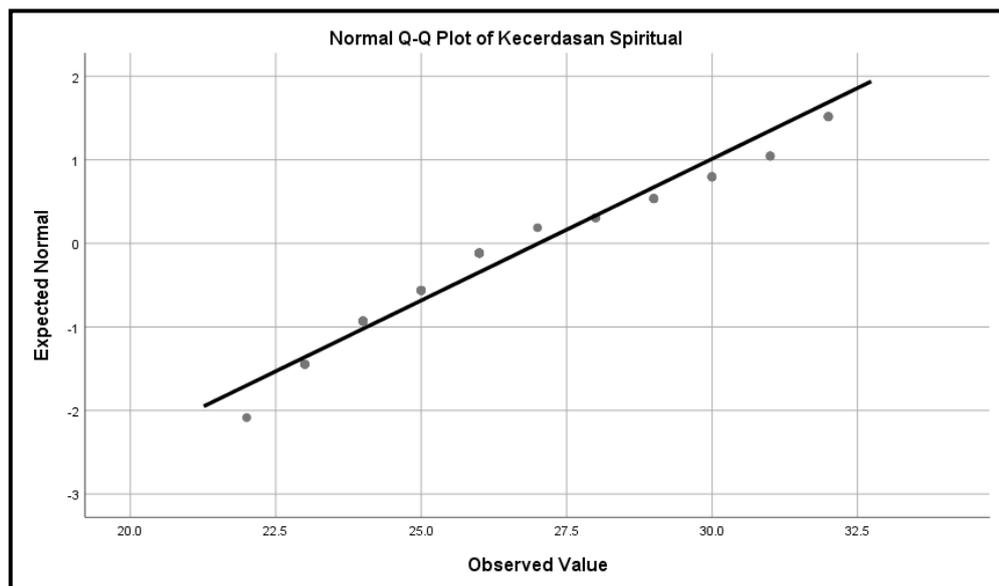
**Gambar 4.5**  
Hasil Uji Q – Q Plot Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an



**Gambar 4.6**  
Hasil Uji Q – Q Plot Kecerdasan Intelektual



**Gambar 4.7**  
**Hasil Uji Q – Q Plot Kecerdasan Emosional**



**Gambar 4.8**  
**Hasil Uji Q – Q Plot Kecerdasan Spiritual**

Berdasarkan uji Q – Q Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Karena, titik – titik (sebaran data) menguti garis miring lurus keatas.

## b. Uji Homogenitas

### 1) Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji manova. Dalam uji homogenitas ini, peneliti menggunakan *SPSS 25.0 for Windows*. Suatu distribusi data dikatakan homogen jika taraf signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Uji homogenitas varian dapat dilihat dari hasil uji Levene pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Homogenitas Varian**

Levene's Test of Equality of Error Variances <sup>a</sup>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kecerdasan Intelektual	Based on Mean	.895	10	41	.546
	Based on Median	.602	10	41	.803
	Based on Median and with adjusted df	.602	10	30.225	.800
	Based on trimmed mean	.849	10	41	.586
Kecerdasan Emosional	Based on Mean	1.770	10	41	.097
	Based on Median	1.036	10	41	.431
	Based on Median and with adjusted df	1.036	10	26.441	.442
	Based on trimmed mean	1.616	10	41	.136
Kecerdasan Spiritual	Based on Mean	1.692	10	41	.116
	Based on Median	.886	10	41	.553
	Based on Median and with adjusted df	.886	10	24.132	.559

	Based on trimmed mean	1.573	10	41	.149
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.					
a. Design: Intercept + X					

Berdasarkan tabel 4.21, hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi kecerdasan intelektual sebesar 0,546, kecerdasan emosional sebesar 0,097, dan kecerdasan spiritual sebesar 0,116. Semua variabel dapat dikatakan homogen karena nilai signifikansi melebihi 0,05.

## 2) Uji Homogenitas Matriks Varian / Covarian

Syarat untuk melakukan Uji Manova yaitu matriks varian / covarian dari variabel dependen sama. Uji homogenitas covarian dapat dilihat dari hasil uji Box's M. Apabila harga Box'M signifikan maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa matriks varian / covarian dari variabel dependen sama, ditolak. Dalam kondisi ini, analisis Manova tidak dapat dilanjutkan. Hasil uji Box's M dengan SPSS 25.0 for Windows dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Homogenitas Covarian**

<b>Box's Test of Equality of Covariance Matrices<sup>a</sup></b>	
Box's M	33.922
F	1.081
df1	24
df2	1899.625
Sig.	.357

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.
---

a. Design: Intercept + X
--------------------------

Berdasarkan *output Box's Test of Equality of Covariance Matrices* di atas diperoleh nilai signifikan dari hasil kovarian sebesar 0.357, karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 berarti matriks varian/covarian dari variabel dependen sama sehingga analisis Manova dapat dilanjutkan.

### 3. Uji Hipotesis ( Uji Manova )

Uji Manova digunakan untuk menghitung analisis regresi dan varian untuk variabel tergantung lebih dari satu dengan menggunakan satu atau lebih variabel faktor (covariates). Variabel-variabel faktor digunakan untuk membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok. Dengan menggunakan prosedur General Linier Model (GLM). Analisis General Linier Model (GLM) pada prinsipnya sama dengan univariatse, hanya saja variabel dependent-nya lebih dari satu. Maka dari itu peneliti menggunakan uji Manova karena variabel dependent peneliti lebih dari satu. Yaitu  $Y_1$  (kecerdasan intelektual),  $Y_2$  (kecerdasan emosional),  $Y_3$  (kecerdasan spiritual).

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Manova (*Tests of Between-Subjects Effects*)**

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Kecerdasan Intelektual	280.824 <sup>a</sup>	11	25.529	3.930	.001
	Kecerdasan Emosional	314.150 <sup>b</sup>	11	28.559	11.967	.000
	Kecerdasan Spiritual	284.548 <sup>c</sup>	11	25.868	6.297	.000
Intercept	Kecerdasan Intelektual	24710.183	1	24710.183	3804.303	.000
	Kecerdasan Emosional	25576.310	1	25576.310	10716.696	.000
	Kecerdasan Spiritual	26474.676	1	26474.676	6444.459	.000
X	Kecerdasan Intelektual	280.824	11	25.529	3.930	.001
	Kecerdasan Emosional	314.150	11	28.559	11.967	.000
	Kecerdasan Spiritual	284.548	11	25.868	6.297	.000
Error	Kecerdasan Intelektual	266.308	41	6.495		
	Kecerdasan Emosional	97.850	41	2.387		
	Kecerdasan Spiritual	168.433	41	4.108		
Total	Kecerdasan Intelektual	37899.000	53			
	Kecerdasan Emosional	39049.000	53			
	Kecerdasan Spiritual	39144.000	53			
Corrected Total	Kecerdasan Intelektual	547.132	52			
	Kecerdasan Emosional	412.000	52			
	Kecerdasan Spiritual	452.981	52			
a. R Squared = .513 (Adjusted R Squared = .383)						
b. R Squared = .763 (Adjusted R Squared = .699)						
c. R Squared = .628 (Adjusted R Squared = .528)						

Tabel 4.23 di atas menunjukkan nilai uji Manova. Dalam uji F akan ada beberapa nilai: *Corrected Model*, *Intercept*, aktivitas tahfidz al-Qur'an(X), *Error* dan Total. Pada baris aktivitas tahfidz al-Qur'an (X) ada 3 baris lagi, yaitu kecerdasan intelektual (Y1), kecerdasan emosional (Y2), dan kecerdasan spiritual (Y3). Maksud dari hal tersebut adalah tiap baris menunjukkan hasil uji pengaruh satu variabel independen yaitu aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap masing-masing variabel dependen. Dari hasil di atas, dapat dilihat pada kolom "Sig". Dikatakan signifikan apabila nilai sig. <0.05.

Ketiga nilai variabel dependen di atas dapat disimpulkan sebagai jawaban hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas tahfidz al-Qur'an secara bermakna memengaruhi kecerdasan intelektual dengan P Value 0,001 dan harga F sebesar 3,930. Hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai signifikan 0,001 menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya *R Squared* pada aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual sebesar  $0,513 = 51,3 \%$ . Hal ini berarti pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap penggunaan kecerdasan intelektual sebesar 51,3%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 51,3\% = 48,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.
2. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas tahfidz al-Qur'an secara bermakna memengaruhi kecerdasan emosional dengan P Value 0,000 dan harga F sebesar 11.967. Hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima

dan  $H_0$  ditolak. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya *R Squared* pada aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional sebesar  $0,763 = 76,3\%$ . Hal ini berarti pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap penggunaan kecerdasan emosional sebesar 76,3%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 76,3\% = 23,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

3. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas tahfidz al-Qur'an secara bermakna memengaruhi kecerdasan spiritual dengan P Value 0,000 dan harga F sebesar 6,297. Hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya *R Squared* pada aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual sebesar  $0,627 = 62,7\%$ . Hal ini berarti pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap penggunaan kecerdasan spiritual sebesar 62,7%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 62,7\% = 37,3\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

**Tabel 4.24 Uji Multivariate Test**

<b>Multivariate Tests<sup>a</sup></b>						
Effect		Value	F	Hypothesis Df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.998	5572.886 <sup>b</sup>	3.000	39.000	.000
	Wilks' Lambda	.002	5572.886 <sup>b</sup>	3.000	39.000	.000
	Hotelling's Trace	428.684	5572.886 <sup>b</sup>	3.000	39.000	.000
	Roy's Largest Root	428.684	5572.886 <sup>b</sup>	3.000	39.000	.000
X	Pillai's Trace	1.046	1.994	33.000	123.000	.004

Wilks' Lambda	.135	3.413	33.000	115.605	.000
Hotelling's Trace	5.133	5.859	33.000	113.000	.000
Roy's Largest Root	4.882	18.196 <sup>c</sup>	11.000	41.000	.000

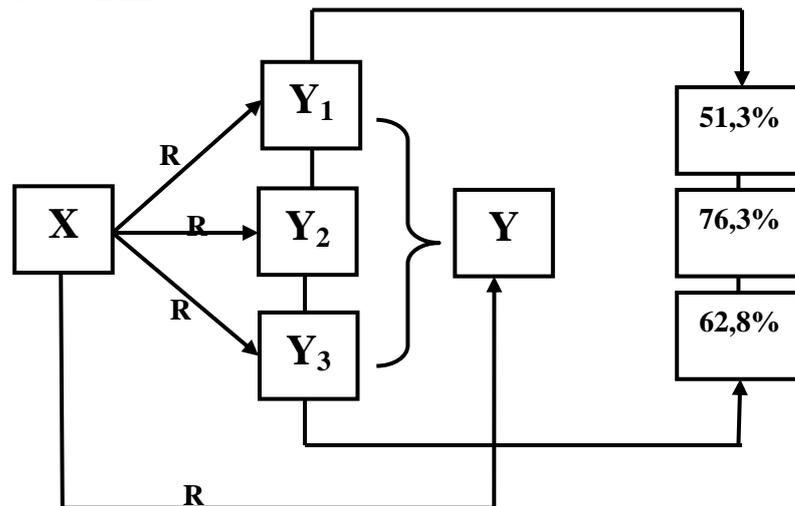
a. Design: Intercept + X

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Uji multivariate digunakan untuk menguji apakah setiap faktor mempengaruhi grup variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.24 menyatakan uji signifikan multivariate. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F kelas untuk *Pillae Trace*, *WilkLambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, harga F untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* semua signifikan.

Kesimpulan jawaban hipotesis diatas, dapat digambarkan melalui bagan dibawah ini:



**Gambar 4.9**  
**Kesimpulan Uji Hipotesis**

Berdasarkan bagan kesimpulan uji hipotesis diatas, dapat diketahui bahwa:

R1 = Pengaruh variabel X (aktivitas tahfidz al-Qur'an) terhadap variabel Y1 (kecerdasan intelektual) sebesar 51,3 %

R2 =Pengaruh variabel X (aktivitas tahfidz al-Qur'an) terhadap variabel Y2(kecerdasan emosional) sebesar 76,3 %.

R3 = Pengaruh variabel X (aktivitas tahfidz al-Qur'an) terhadap variabel Y3 (kecerdasan spiritual) sebesar 62,8 %.

R4 = Ada pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa secara simultan.

## **B. Deskriptif Data Penelitian Kualitatif**

### **1. Aktivitas tahfidz al-Qur'an di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung**

Dewasa ini banyak sekali lembaga sekolah formal yang membuat progam-progam baru untuk menarik minat calon peserta didiknya, salah satunya adalah dengan membuat kelas *tahfidz*. Kebanyakan sekolah formal yang mengadakan progam *tahfidz* maka aktifitasnya akan dilakukan sebelum mata pembelajaran dimulai. Berbeda dengan SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, karena lembaga ini merupakan lembaga sekolah berbasis pesantren jadi segala aktivitas *tahfidz* al-Qur'an dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah formal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imron selaku kepala sekolah SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut :

biasanya sekolah-sekolah yang lain itu aktivitas tahfidz al-Qur'annya dilakukan dalam jam pembelajaran formal ya mbak, kalau disini tidak. Semua aktivitas tahfidz al-Qur'an dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah formal. Dikarenakan sekolah ini milik yayasan yang juga mempunyai pondok pesantren, jadi seluruh siswanya juga mondok di pesantren tersebut. Untuk aktivitas tahfidz al-Qur'annya itu dilakukan di pondok pesantrennya akan tetapi tetap dalam pengawasan pihak sekolah formal. Perlu digaris bawahi bahwasanya ketika di sekolah formal antara kelas tahfidz dan kelas regular itu disamaratakan dalam pembelajarannya. Baru nanti ketika jam pembelajaran sekolah formal habis, kelas tahfidz akan dibedakan dalam kegiatan atau aktivitasnya.<sup>128</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustazdah Ifa, selaku guru tahfidz al-Qur'an di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut :

di sini itu aktivitas *tahfidz* al-Qur'an dilakukan di luar jam sekolah umum mbak. Ketika mereka di jam sekolah umum maka mereka bisa fokus dimata pelajaran yang diajarkan. Setelah kelas mata pembelajaran umum selesai, mereka akan mengikuti jadwal yang ditetapkan untuk aktivitas tahfidznya dan tentunya berbeda dengan kelas reguler.<sup>129</sup>

Berikut adalah paparan data yang lebih mendalam mengenai aktivitas *tahfidz* al-Qur'an di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, yang didapatkan peneliti melalui wawancara dengan beberapa pihak terkait :

#### **a. Waktu menghafal dan muraja'ah**

Dalam menghafal al-Qur'an manajemen waktu sangat penting sekali. Ditambah lagi selain menghafal al-Qur'an juga melakukan kegiatan yang lain seperti sekolah. Maka bagi mereka yang menghafal al-Qur'an juga mengenyam pendidikan formal harus pandai-pandai sekali dalam mengatur waktu.

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Bapak Imron, selaku Kepala Sekolah SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 27 Juni 2020

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ifa, guru tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

Ada beberapa waktu yang dikhususkan dalam aktivitas tahfidz al-Qur'an. Di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, ada jadwal yang dibuat oleh ustadzah tahfidz untuk mengatur waktu para siswa dalam menghafal dan *muraja'ah* al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Sufi, selaku guru tahfidz al-Qur'an di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut :

untuk mengatur waktu para siswa dalam menghafal al-Qur'an oleh pihak pengurus dibuat jadwal mbak. Maklum saja, siswa di sini masih anak-anak yang beranjak remaja kadangkala kalau sudah mengobrol suka lupa waktu. Antara waktu menambah dan *muraja'ah* itu dibedakan mbak, untuk setoran menambah hafalan itu setelah sholat 'asyar antara jam 15.30-17.00 wib. Dan untuk waktu setoran *muraja'ah* itu setelah sholat isya'.<sup>130</sup>

Pernyataan di atas juga didukung dengan pemaparan Ustadzah Ifa yang merupakan guru tahfidz al-Qur'an di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut,

dalam aktivitas tahfidz al-Qur'an tidak dapat dipungkiri menejemen waktu sangat penting mbak. Ditambah lagi selain menghafal al-Qur'an anak-anak juga mengenyam pendidikan formal dan juga diniyah. Jadi harus pinter-pinter mengatur waktu. Seperti yang disampaikan Ustadzah Sufi tadi, pihak pengurus membuatkan jadwal dalam setiap kegiatan termasuk dalam aktivitas tahfidz al-Qur'an. Setelah sholat shubuh biasanya ada *muraja'ah* dengan metode klasikan, untuk setoran nambah hafalannya setelah sholat 'asyar dan setoran *muraja'ah*nya setelah sholat maghrib.<sup>131</sup>

Dalam memanfaatkan waktu, siswa di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut juga mempunyai jadwal aktivitas tahfidz al-Qur'an sendiri ketika di waktu luang. Hal tersebut disampaikan oleh Marisa, siswa kelas VIII-F;

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sufi, guru tahfidz SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ifa, guru tahfidz SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

biasanya saya bangun tidur itu jam 03.30 wib, lalu qiyamullail. Menunggu adzan subuh saya nderes buat menambah atau muraja'ah hafalan. Setelah sholat shubuh saya dan teman-teman berkumpul dengan kelompok masing-masing untuk klasikan (muraja'ah secara berkelompok sebanyak seperempat juz), lalu menambah sahafalan saya lakukan setelah tidur siang dan untuk muraja'ah biasanya lakukan setelah sorogan ba'da isya'.<sup>132</sup>

Selain pemaparan salah satu siswa di atas, peneliti juga berkesempatan mewawancarai salah satu siswa yang sudah selesai menghafal 30 juz bernama Ila kelas IX-E. Aktivitas tahfidz yang dilakukannya tentu saja berbeda dengan teman-temannya yang belum selesai. Berikut pernyataannya :

“sebenarnya aktivitas yang saya lakukan hampir sama dengan teman-teman yang lain. Bedanya ketika teman-teman setoran nambah dan setoran muraja'ah hafalan, saya akan memuraja'ah kalau disini dinamakan *famibisyauqin*. Jadi dalam satu minggu saya harus menghatamkan al-Qur'an satu kali.”<sup>133</sup>

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menghasilkan data sebagai berikut :

Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut dilakukan diruang lingkup pondok pesantren. Waktu menghafal dan muraja'ah al-Qur'an ada yang ditentukan oleh para ustadzah dan ada juga waktu yang pribadi yang ditentukan oleh para siswa sendiri. Waktu yang ditentukan oleh para ustadzah untuk menambah hafalan adalah setelah asyar sedangkan untuk muraja'ah dilakukan setelah sholat shubuh, setelah sholat magrib. Sedangkan untuk waktu menambah dan muraja'ah yang dilakukan secara pribadi oleh para siswa biasanya dilakukan sebelum sholat shubuh, setelah bangun tidur disiang hari, sebelum sholat magrib dan setelah sholat isya'.<sup>134</sup>

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Marisa, siswa kelas 8 SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ila, siswa kelas 9 SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

<sup>134</sup> Observasi, 27 Juni 2020 di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut

Berikut ini merupakan dokumentasi foto jadwal kegiatan sehari-hari di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut :

Waktu (WIB)	Kegiatan
04.00-05.00	Persiapan Jama'ah Shalat Shubuh
05.00-07.00	Klasikal+ Nderes+ Famun Bisyauci
07.00-07.30	Persuiapan Shekolah Dinyah
07.30- 08.30	Sekolah Dinyah
08.30-08.55	Sarapan Pagi
08.55-11.20	Sekolah Formal
11.20-12.30	Persiapan+ Jama'ah Sholat Dzuhur+ Famun Bisyauci
12.30-14.00	Istirahat Siang
14.00-14.15	Makan Siang
14.15-15.00	Murojaa'ah
15.00-16.00	Persiapan+ Jama'ah Sholat Ashyar
16.00-17.00	Setoran Tambahan Hafalan
17.00-18.30	Persiapan+ Jama'ah Sholat Magrib
18.30-19.00	Famun Bisauqin
19.00-20.00	Jamaah Sholat Isya'
20.00-20.30	Makan Malam
20.30-22.00	Belajar Pelajaran Formal+ Syawir pelajaran dinyah
22.00	Istirahat

**Gambar 4.10**  
**Jadwal Kegiatan Siswa<sup>135</sup>**

#### **b. Metode dalam menghafal al-Qur'an**

Aktivitas tahfidz al-Qur'an selalu berkaitan dengan metode yang digunakan. Dalam pengaplikasikannya, metode menghafal sangat penting untuk menunjang hafalan siswa. Macam dari metode menghafal sangat banyak sekali, akan tetapi tidak semuanya harus digunakan karena setiap

<sup>135</sup> Dokumentasi jadwal kegiatan di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 27 Juni 2020

individu mempunyai kecenderungan yang berbeda dalam menggunakan metode menghafal. Gambaran tentang metode yang digunakan di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut sesuai penjelasan Ustadzah Sufi adalah sebagai berikut :

metode yang digunakan disini itu banyak mbak. Misalkan untuk kelas pemula, sebelum masuk kelas *tahfidz* maka akan dikarantina dulu di kelas bin-nazhar. Kenapa dinamakan kelas bin-nazhar, dikarenakan di dalam kelas tersebut siswa akan dibekali dan dibimbing untuk membaca al-Qur'an yang baik dan benar menggunakan metode bin-nazhar. Ada juga klasikalan mbak, jadi siswa dikelompokkan sesuai juz yang di dapat dan nantinya akan muraja'ah secara bersama-sama. Setiap dudukannya melafalkan lima halaman.<sup>136</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh tanggapan yang disampaikan oleh Ustadzah Ifa, beliau juga menerangkan metode bin-nazhar diterapkan untuk siswa sebelum memulai masuk ke kelas tahfidz. Pemaparannya sebagai berikut :

benar apa yang disampaikan Ustadzah Sufi mbak, anak-anak pemula yang ingin menghafal itu dimasukkan ke kelas yang menggunakan metode bin-nazhar untuk memperbaiki makhori jul huruf, ghoribul qur'an, tajwid dan lainnya. Selain itu disini juga menggunakan metode sorogan, setoran (*talaqqi*) untuk menambah hafalan, menyetorkan kembali hafalan yang sudah dihafal (*tasmi'*), *klasikalan* (murajaa'ah secara berkelompok), *famibisyauqin*. Kalau famibisyauqin itu metode muraja'ah mbak, dalam satu minggu harus khatam satu kali. Metode ini diterapkan dipondok dari dulu mbak, himbauannya langsung dari Abah Yai.<sup>137</sup>

Dari pemaparan para ustadzah tahfidz di atas, beliau juga menyampaikan bahwa di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut selain menggunakan metode yang telah ditetapkan para siswa juga

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sufi, guru tahfidz SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ifa, guru tahfidz SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

diperbolehkan menggunakan metode lain dalam menambah dan mengulang hafalan. Seperti yang di sampaikan oleh Ustadzah Ifa sebagai berikut :

sebenarnya begini mbak, mengenai metode yang digunakan anak-anak dalam menambah hafalan kalau disini anak-anak sering menyebutnya setoran dan untuk mengulang hafalan itu setoran muraja'ah. Selain kedua metode diatas pada jam luang anak-anak biasa melakukan nderes pribadi mbak. Pada waktu luang itu anak-anak diberi kebebasan sesuai keinginan masing-masing, ada yang nderes buat setoran menambah hafalan ada juga yang nderes hafalan yang sudah dihafalkan atau muraja'ah. Kegiatan nderes di waktu luang itu biasanya anak-anak menggunakan metode yang berbeda lagi sesuai dengan keinginan pribadi.”<sup>138</sup>

Selain melakukan wawancara dengan para ustadzah, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui secara lebih rinci mengenai metode yang digunakan para siswa ketika menambah dan memuraja'ah hafalan secara pribadi atau diluar jam yang telah ditetapkan oleh pihak pengurus. Berikut pernyataan dari Ila siswa tahfidz kelas IX di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut :

kalau mau nambah hafalan biasanya saya baca ayatnya secara tartil terlebih dahulu mbak, terus saya baca secara berulang-ulang setiap satu ayat. Ya kalau ayatnya panjang saya bagi dua mbak biar mudah dalam menghafal. Sebelum saya setorkan hafalan saya pada ustadzah, saya minta di sema'kan teman terlebih dahulu agar nanti ketika disetorkan lancar. Begitupun juga sebelum setoran muraja'ah.<sup>139</sup>

Ungkapan dari siswa tersebut juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Marisa siswa kelas VIII-F,

biasanya saya ketika nambah hafalan itu satu ayat saya baca berulang-ulang. Setelah dapat satu halaman saya ulangi lagi dari

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sufi, guru tahfidz SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

<sup>139</sup> Wawancara dengan Ila, siswa kelas 8 SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

atas sampai satu halaman itu lancar. Sebelum saya setorkan ke ustadzah saya minta tolong ke teman untuk menyemakkan hafalan saya. Kalau untuk sorogan, sebelum maju saya baca terlebih dahulu ayat.<sup>140</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menghasilkan data sebagai berikut :

Ada beberapa metode menghafal yang digunakan di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut antara lain: *bin-nazhar*, *metode*, *tahfidz*, *talaqqi*, *tasmi'*, *klasikalan* dan *famibisauqin*. Dalam pelaksanaannya beberapa metode tersebut tidak dilakukan secara berurutan akan tetapi para siswa yang menghafal al-Qur'an bisa memilih metode apa yang sesuai dengan gaya menghafal mereka sendiri. Akan tetapi juga ada metode yang ditetapkan oleh para ustadzah misalnya *klasikalan*, *famibisauqin* dan *tasmi'*.<sup>141</sup>

Berikut ini merupakan dokumentasi aktivitas menambah dan muraja'ah siswa di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut:



**Gambar 4.11**  
**Aktivitas menambah dan mengulang hafalan<sup>142</sup>**

<sup>140</sup> Wawancara dengan Marisa, siswa kelas 8 SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

<sup>141</sup> Observasi, 30 Juli 2020 di pondok SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut

<sup>142</sup> Dokumentasi kegiatan menambah dan mengulang hafalan, 30 Juli 2020

### c. Tekad yang kuat dalam menghafal

Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang amat mulia. Dalam aktivitasnya tahfidz al-Qur'an keutuhan tekad sangatlah penting sebagai modal utama. Siapapun tidak ada yang mampu tanpa tekad yang kuat dan niat yang besar untuk menyelesaikan hafalan sampai akhir. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Imrom mengenai kekuatan tekad para siswa tahfidz dalam menghafal al-Qur'an di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut,

membicarakan mengenai tekad atau niat ya mbak, sebenarnya yang tau seberapa besar tekad mereka itu ya mereka sendiri. Akan tetapi dari pengamatan saya selama ini anak-anak yang masuk kelas tahfidz itu mempunyai komitmen tinggi dan tekad yang kuat dalam menghafal dan menyelesaikan hafalannya. Kenapa saya berpendapat demikian, dalam praktiknya sebelum mereka masuk ke kelas tahfidz itu ada tes yang lumayan ketat. Jadi tidak sembarangan anak yang dapat masuk ke kelas tahfidz. Jadi kalau anak tersebut tidak mempunyai niat dan tekad yang kuat saya rasa akan menyerah pada tahap penyaringan tersebut.<sup>143</sup>

Tanggapan di atas diperkuat oleh pemaparan dari Ustadzah Mawaddah mengenai tekad dan niat yang dimiliki anak-anak kelas tahfidz dalam menghafal dan menyelesaikan hingga akhir, pemaparannya sebagai berikut :

dari sudut pandang saya selama ini ya mbak, anak-anak tahfidz yang ada di SMPI Sunan Kalijaga Ngunut dari awal mereka memilih untuk masuk kedalam kelas tahfidz dan mengikuti segala bentuk tes nya itu sudah merupakan bukti bahwa mereka mempunyai tekad dan niat yang kuat. Dan memang kebanyakan anak-anak yang mendaftar ke kelas tahfidz itu sudah mempunyai celengan hafalan. Beratikan mereka sudah mempunyai tekad dari awal untuk menghafal al-Qur'an.<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Bapak Imron, Kepala SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

<sup>144</sup> Wawancara dengan ustadzah Mawaddah, ustadzah tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

Ungkapan mengenai tekad yang kuat dalam menghafal al-Quran diatas, didukung oleh pernyataan dari Ila,

saya menghafal al-Qur'an itu karena keinginan saya sendiri. Tidak ada paksaan dari orang tua maupun orang lain. Ketika keinginan untuk menghafal itu saya sampaikan, kedua orang tua saya sangat mendukung sekali. Pertamakali saya ingin menghafal al-Qur'an itu ketika kelas 3 SD, sebelum saya mulai menghafal saya masuk kelas bin-nadzar selama kurang lebih enam bulan dan alhamdulillah sekarang saya sudah menyelesaikan hafalan saya.<sup>145</sup>

#### **d. Kiat-kiat dalam menjaga hafalan**

Menghafal al-Qur'an tidak bisa dipadankan dengan kegiatan menghafal yang lainnya. Banyak hal yang harus diperhatikan dan dilakukan ketika melakukan aktivitasnya. Diperlukan juga kiat-kiat dalam menjaga hafalan al-Qur'an, seperti apa yang harus lakukan dan dijahui para penghafal agar hafalannya terjaga.

Sangatlah penting bagi para penghafal al-Qur'an untuk menjauhi segala perbuatan yang menjurus kearah dosa. Menghafal adalah perbuatan yang baik, jika perbuatan yang baik tersebut diringi dengan perbuatan yang buruk tentunya akan sama saja seperti kita melakukan perbuatan yang sia-sia. Hal yang seharusnya mendatangkan berkah malah menjadi sebaliknya. Berikut pemaparan Ustadzah Ifa mengenai kiat-kiat dalam menjaga hafalan al-Qur'an para siswa di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut:

sangat penting sekali kiat-kiat dalam aktiviat menghafal al-Qur'an mbak. Selalu kami para ustadzah menghimbau dan memberikan pemahaman tentang hal ini kepada anak-anak terlebih bagi anak

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Ila, siswa kelas 8 SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

yang baru mulai menghafal. Dilakukannya kiat-kiat ini juga mempunyai tujuan yang baik untuk para penghafal. Kalau disini biasanya sebelum menghafal itu harus berdo'a terlebih dahulu mbak dan wajib dalam keadaan suci (mempunyai whudhu) kecuali yang berhalangan. Tidak kalah pentingnya juga menjauhi perbuatan dosa dan selalu istiqomah dalam menambah dan menjaga hafalan.<sup>146</sup>

Pernyataan diatas juga dilengkapi oleh Ustadzah Mawaddah, pemaparannya sebagai berikut:

sebenarnya hal yang penting dalam meghafal al-Qur'an itu adalah istiqomah dalam menghafal juga istiqomah dalam menjaga hafalan yang telah dihafalkan. Kalau disini untuk melatih anak-anak istiqomah dengan adanya kegiatan muraja'ah bersama-sama. Mengadakan sema'an antar teman.<sup>147</sup>

Memperkuat pernyataan diatas, peneliti mewawancara Marisa, untuk memaparkan hal-hal apa saja yang dilakukan dalam menjaga hafalannya,

saya berdo'a dulu sebelum menghafal dan muraja'ah. Sebelumnya juga harus berwudhu ketika sudah batal. Dan untuk menjaga hafalan, saya mengusahakan untuk selalu istiqomah dalam muraja'ah setiap harinya. Saya juga berusaha mengurangi perkara yang tidak penting seperti terlalu lama berbicara dengan teman.<sup>148</sup>

## **2. Dampak pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan siswa di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung**

### **a. Kecerdasan intelektual (IQ)**

Menghafal atau tahfidz al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat seluruh ayat beserta cara bacanya, waqof, tajwid dan lainnya

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan ustadzah Ila, ustadzah tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

<sup>147</sup> Wawancara dengan ustadzah Mawaddah, ustadzah tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

<sup>148</sup> Wawancara dengan Marisa, siswa kelas 8 SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

yang ada didalam al-Qur'an. Dalam menghafal ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan intelektual berkaitan erat dengan kemampuan mengingat, kemampuan verbal dan kecakapan dalam memecahkan masalah dengan logika. Semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang maka akan semakin kuat juga orang tersebut dalam mengingat, penggunaannya mengenai kemampuan verbal dan kemampuan memecahkan masalah. Begitupun juga sebaliknya, jika kecerdasan intelektual seseorang rendah maka bisa dipastikan daya ingat seseorang tersebut juga rendah.

Dengan adanya rangkaian aktivitas tahfidz al-Qur'an, yana mana dalam pelaksanaanya banyak sekali didominasi oleh kegiatan mengingat ayat-ayat al-Qur'an. Dapat diketahui jika seseorang mudah dalam menghafal al-Qur'an baik tulisan, bacaan serta letak halaman dan barisnya maka seseorang tersebut juga mempunyai intelektual (IQ) yang tinggi. Namun bila seseorang tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menghafal al-Qur'an baik tulisan, bacaan serta letak halaman dan barisnya maka orang tersebut mempunyai kecerdasan intelektual yang rendah. Berikut pernyataan yang di sampai Bapak Kepala SMPI Sunan Gunung Jati :

antara aktivitas tahfidz dengan kecerdasan anak menurut saya itu sangat berpengaruh mbak. Anak yang hafalannya cepat tentu dia juga mempunyai kemampuan mengingat yang baik. Kalau dalam sekolah formal tentu dengan adanya kemampuan mengingat yang baik akan mudah dalam pelajaran eksak, menghafalkan rumus dan lain-lain. Dan untuk masuk ke kelas tahfidz itu tidaklah mudah mbak, karena di SMPI Sunan Gunung Jati itu ada beberapa tes yang harus dilalui. Meliputi tes baca al-Qur'an, hafalan juz 30 dan

yang terakhir hafalan spontan. Jadi anak-anak yang dapat masuk ke kelas tahfidz mempunyai daya ingat yang tinggi dan juga pelafalan yang bagus. Akan tetapi ada juga anak yang dalam menghafal itu cepat sekali tapi ketika di sekolah umum tidak terlalu bagus nilainya. Bukan karena dia tidak mampu untuk mengikuti pembelajarannya, seandainya dia mau bersungguh-sungguh saya kira dia mampu. Dari sudut pandang saya, hal tersebut terjadi karena motivasi dalam dirinya untuk mengenyam pendidikan umum itu kurang jadi malah terkesan ogah-ogahan dalam pembelajaran formal.<sup>149</sup>

Pernyataan di atas hampir sama juga di sampaikan oleh Ustadzah

Mawaddah,

jadi untuk masuk kelas tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati itu ada tesnya mbak. Tes baca, hafalan juz 30 dan hafalan spontan. Yang paling berkaitan dengan kecerdasan intelektual itu di tes hafalan spontannya. Pada prosesnya anak-anak akan diberi kertas yang berisi potongan ayat secara acak, dan mereka diberikan waktu beberapa menit untuk menghafalkannya kemudian disetorkan kepada ustadzah penguji. Nantinya akan diketahui mana anak yang mempunyai daya ingat tinggi dan rendah.<sup>150</sup>

Pemaparan diatas diperlengkap dengan penjabaran yang disampaikan oleh Ustadzah Aisha yang juga membenarkan mengenai pernyataan di atas. Beliau juga menjelaskan diadakannya seleksi atau tes untuk kelas tahfidz SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut. Berikut pernyataannya:

diadakan seleksi untuk kelas tahfidz ini tidak tanpa alasan mbak. Dalam progam kelas tahfidz ada target hafalan yang harus dipenuhi siswa. Setiap tahunnya siswa kelas tahfidz ditarget untuk memperoleh hafalan 5 juz, dan minimal adalah 3 juz. Jika ada

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Bapak Imron, Kepala SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 27 Juni 2020

<sup>150</sup> Wawancara dengan ustadzah Mawaddah, ustadzah tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

siswa yang tidak melampauinya maka ditahun berikutnya siswa tersebut akan dipindah ke kelas reguler.<sup>151</sup>

Berikut ini merupakan dokumentasi foto raport siswa kelas tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung :

Nama Sekolah : SMP ISLAM SUNAN GUNUNG JATI	Nama Sekolah : SMP ISLAM SUNAN GUNUNG JATI
Alamat : Jalan Raya 1 Gang Pdam Ngunut	Alamat : Jalan Raya 1 Gang Pdam Ngunut
Nama Peserta Didik : ARABELLA ZAKYA FARYANA	Nama Peserta Didik : NADA SALSABILA NAZHIFAH
Nomor Induk/NISN : 5461 / 0061884646	Nomor Induk/NISN : 5159 / 0054071758

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN				
Kriteria Ketuntasan Minimal = 60				
No	Mata Pelajaran	Predikat		
		Nilai	Predikat	
<b>Kelompok A</b>				
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	79	B	Memiliki penguasi makna Q.S. 4: 14
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	79	B	Memiliki penguasi mengasosiasikan
3	Bahasa Indonesia	79	B	Memiliki penguasi hubungan unsur-t
4	Matematika (Umum)	83	B	Memiliki penguasi dan menganalisis
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	88	A	Memiliki penguasi kompetensi meng
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	89	A	Memiliki penguasi kompetensi memu
7	Bahasa Inggris	92	A	Memiliki penguasi kompetensi memt orang/binatang/be kehidupan remaja

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN				
Kriteria Ketuntasan Minimal = 60				
No	Mata Pelajaran	Predikat		
		Nilai	Predikat	
<b>Kelompok A</b>				
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	75	B	Memiliki penguasa: makanan dan minu
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	83	B	Memiliki penguasa: memproyeksikan ni
3	Bahasa Indonesia	83	B	Memiliki penguasa: struktur, kebahasa
4	Matematika (Umum)	78	B	Memiliki penguasa: membuktikan teore
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	76	B	Memiliki penguasa: menganalisis getar
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	82	B	Memiliki penguasa: masa praaksara
7	Bahasa Inggris	98	A	Memiliki penguasa: kompetensi menera

**Gambar 4.12**  
**Nilai Rapot Siswa Kelas Tahfidz<sup>152</sup>**

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menghasilkan data sebagai berikut:

Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap terhadap kecerdasan intelektual siswa menunjukkan hal yang baik. Siswa mempunyai daya ingat yang sangat baik, dibuktikan siswa mampu mengikuti seleksi untuk masuk kedalam kelas tahfidz. Selain itu siswa juga mampu memenuhi target hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah setiap semesternya adalah 5 juz. Ditambah lagi dengan nilai raport siswa tahfidz, menunjukkan bahwasanya nilai raport

<sup>151</sup> Wawancara dengan ustazah Aisha, ustazah tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

<sup>152</sup> Dokumentasi nilai raport siswa tahfidz, 27 Juni 2020 di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut

siswa tahfidz menunjukkan nilai rata-rata yang baik dan dalam kategori menengah ke atas.<sup>153</sup>

#### **b. Kecerdasan Emosional (EQ)**

Pengelolaan emosi sangat diperlukan dalam hidup bersosial. Orang yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi mereka memiliki kecenderungan mampu mengendalikan dan mengelola emosi yang dirasakan, memotivasi diri sendiri dan mengenali emosi orang lain. Seseorang yang sedang dirundung kesedihan, marah, stress dan lain sebagainya dianjurkan untuk membaca al-Qu'ran agar hati mereka tenang sehingga kesedihan, marah dan stress yang mereka alami bisa berkurang. Berikut pernyataan dari Ustadzah Sufi terkait pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung,

dengan membaca al-Qur'an hati menjadi tenang, otomatis kalau hati tenang maka bisa meredam emosi yang negatif. Sejauh saya mengajar disini, alhamdulillah anak-anak tidak pernah ada konflik yang berat. Dan terkait aktivitas menghafal, anak-anak diberikan tarjet yang harus terlampaui, dengan mereka tetap bisa konsisten dalam menambah dan muraja'ah sesuai yang ditetapkan menurut saya itu sudah merupakan bukti mereka dapat menjaga emosi dan motivasi untuk terus semangat menghafal. Kan kita tau sendiri menghafal itu tidak mudah dan memerlukan ketekukan dan waktu yang lama, pasti pernah di suatu saat anak-anak akan merasakan jenuh dan bosan. Ketika mereka dapat mempertahankan fokus dan dapat memotivasi dirinya sendiri dalam hafalannya saya kira mereka telah berhasil mengendalikan emosinya. Kami dari pihak pengurus juga selalu membimbing dan memberikan petuah-petuah untuk menyemangati mereka.<sup>154</sup>

---

<sup>153</sup> Observasi, 27 Juni 2010 di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut

<sup>154</sup> Wawancara dengan ustadzah Sufi, ustadzah tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

Tentu pada suatu waktu siswa pernah merasakan perasan jenuh, bosan bahkan ketika hafalannya tidak lancar-lancar akan menyebabkan stres. Disinilah para siswa akan membutuhkan suatu hal untuk mengendalikan emosi yang negative tersebut. Berikut pernyataan Ila siswa kelas IX-E :

pernah tiba-tiba merasa jenuh dan bosan tapi tidak sering kak. Biasanya pas merasa bosan saya istirahat sebentar atau ikut muraja'ah dengan teman. Dari pada bercanda dengan teman-teman saya lebih suka menyendiri untuk muraja'ah atau nambah hafalan kak, lebih bisa membuat sana tenang.<sup>155</sup>

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh Marisa siswa kelas VIII-F:

ya pernah kak kadang-kadang merasa jengkel dengan teman, jengkel dengan diri sendiri gara-gara tidak lancar menghafal. Ya biasanya saya istirahat terus saya ambil whudu buat nderes. Kalau dengan kegiatan yang saya lakukan saya tidak pernah merasa bosan. Soalnya aktivitasnya banyak dan bermacam-macam. Dan setiap pagi pun juga ada senam biar tetap sehat.<sup>156</sup>

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menghasilkan data sebagai berikut :

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kecerdasan emosional siswa di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, peneliti menemukan bahwasanya siswa tahfidz mempunyai kendali emosi yang baik. Siswa mampu membina hubungan yang baik dan rukun di lingkungan pondok pesantren. Terjalannya hubungan yang baik ini telah menunjukkan bahwa siswa dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan tentu juga di lingkungannya.<sup>157</sup>

Berikut ini dokumentasi foto ketika peneliti mewawancara ustadzah tahfidz SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut :

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan Ila, siswa kelas 9 SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

<sup>156</sup> Marisa, wawancara 30 Juni 2020

<sup>157</sup> Observasi, 30 Juni 2020 di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung



**Gambar 4.13**  
**Wawancara dengan ustadzah tahfidz<sup>158</sup>**

### c. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak yaitu dengan melibatkan anak dalam beribadah. Sebab, dalam beribadah akan tertanam keyakinan yang tak kasat mata yang bernama keimanan. Pada mulanya memang harus dengan paksaan akan tetapi jika konsisten dalam penerapannya anak akan terbiasa. Beribadah di sini mempunyai cakupan yang sangat luas tidak serta merta hanya sholat lima waktu saja. Salah satunya adalah dengan membaca dan menghafal al-Qur'an. Sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Imron sebagai berikut :

dalam menghafal al-Qur'an itu saya kira sudah tertanam nilai-nilai spiritual. Menghafal al-Qur'an itu kan juga termasuk ibadah mbak. Ditunjang lagi anak-anak di SMPI Sunan Gunung Jati ini bermukim di pondok pesantren dan sangat dibatasi dengan dunia luar. Dalam aktivitasnya juga selalu dipantau oleh para pengurus, jadi insyaallah terhindar dari perbuatan yang menjurus kearah dosa. Segala kegiatannyapun mayoritas adalah kegiatan keagamaan

---

<sup>158</sup> Dokumentasi ketika wawancara dengan ustadzah tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut

dalam kesehariannya. Dan akan lebih bagus lagi untuk kecerdasan spiritualnya anak-anak tahfidz, karena selain mereka melakukan rutinitas seperti yang lainnya mereka juga mempunyai kegiatan yang mulia dalam menghafal al-Qur'an.<sup>159</sup>

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, kecerdasan spiritual selalu dikaitkan dengan beribadah. Aktivitas beribadah itulah yang nantinya akan melahirkan keimanan, dan dari keimanan ini bisa membuat seseorang mempunyai kecerdasan spiritual yang luar biasa. Dalam wawancara dengan Ustadzah Sufi mengenai pengaruh aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMPI Sunan Gunung Jati adalah sebagai berikut:

pengaruh dari aktivitas tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual disini sangat kentara sekali mbak. Misalnya dalam kesadaran beribadah selain sholat fardhu. Mereka yang kelas delapan dan sembilan (kelas tahfidz) disini itu diberikan kebebasan dalam qiyamullail, sholat dhuha, nderes pribadi dan lain-lain. Dari pengurus tidak membuat jadwal dan mengharuskan mengikuti seperti kelas tujuh. Pantauan saya selama ini alhamdulillah anak-anak selalu disiplin, melaksanakan dengan tertib walau semuanya dilaksanakan sendiri-diri. Dan untuk anak-anak tahfidz itu sikap sopan santunnya itu lebih baik dari yang kelas regular. Lebih mudah diarahkan (anteng) juga anak-anaknya.<sup>160</sup>

Pernyataan diatas dikuatkan oleh Ila, mengenai aktivitasnya selain menghafal al-Qur'an, ungkapan sebagai berikut:

biasanya saya dan teman-teman itu bangun antar jam 03.00-03.30 wib, ambil whudhu terus qiyamullail dilanjutkan nambah atau mengulang hafalan. Hal itu dilakukan sendiri-diri berbeda dengan kelas satu yang harus berjama'ah. Biasanya juga sholat dhuha

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Bapak Imron, Kepala SMPI Sunan Gunung Jati 27 Juni 2020

<sup>160</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sufi, Ustadzah tahfidz di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

sebelum berangkat sekolah (formal). Kalau tidak melakukannya saya merasa ada yang kurang.<sup>161</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang menghasilkan data sebagai berikut :

Sejauh yang peneliti amati kecerdasan spiritual siswa kelas tahfidz tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran dan kedisiplinan beribadah para siswa. Tanpa adanya jadwal yang mengatur mereka secara sadar melakukan ibadah sunnah, seperti qiyamullail, sholat dhuha dll. Kemampuan mereka beradaptasi dengan lingkungan yang baru juga baik. Proses menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman baru itu tidaklah mudah, apalagi harus mengikuti kegiatan yang jadwalnya cukup padat.<sup>162</sup>

Berikut ini dokumentasi foto ketika peneliti mewawancarai Kepala SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut :



**Gambar 4.14**  
**Wawancara dengan Bapak Kepala SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut<sup>163</sup>**

<sup>161</sup> Wawancara dengan Marisa, siswa kelas 8 SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut, 30 Juni 2020

<sup>162</sup> Observasi 27 Juni 2020 di SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut

<sup>163</sup> Dokumentasi, wawancara dengan Bapak Kepala SMPI Sunan Gunung Jati Ngunut